



## PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIANI BAGI GURU-GURU SD NEGERI MOIN FEU KELURAHAN MANULAI 2 KOTA KUPANG

Treesly Y.N Adoe<sup>1</sup>, Sofi Godheliva Un Lala<sup>2</sup>, Paulina Riwu Ga<sup>3</sup>, Rista Apriliya Devi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Prodi PGSD, Universitas Nusa Cendana, Kupang-NTT, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received September 25, 2024

Approved Oktober 07 2024

**Keywords:** *Differential Learning Training For Teachers Of Moin Feu State Elementary School*

#### ABSTRAK

Pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Setiap manusia memiliki potensi dasar, tidak ada individu yang terlahir tanpa dibekali dengan potensi dan dalam pembelajaran perkembangan potensi berbeda-beda sehingga pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam (Isrotun, 2022). Di tingkat pendidikan dasar, pemahaman karakteristik dan kebutuhan siswa oleh guru sangatlah penting agar pembelajaran efektif dan merata dapat tercapai. Karakter siswa sangatlah beragam satu dengan yang lainnya. Cara belajarnya pun menjadikannya berbeda-beda. Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah bagi siswa harus mampu memahami karakter siswa-siswanya sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan merata. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam kelas yang beragam. Menurut Tomlinson (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi : 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Menilai Kemampuan siswa, 3) Menentukan strategi pembelajaran, 4) Menyediakan alternatif belajar, 5) Memberikan feedback yang berkualitas, 6) Evaluasi dan adaptasi. Namun, di SDN Moin Feu Kota Kupang, banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru, penulis mendapatkan permasalahan yaitu guru-guru di sekolah banyak yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam hal ini menentukan tujuan dan strategi pembelajaran, menilai kemampuan siswa, menyediakan alternatif belajar, memberikan feedback dan mengevaluasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian berupaya untuk memberi pelatihan kepada 27 guru di SDN Moin Feu. Kurangnya pengetahuan tentang strategi diferensiasi, kesulitan

*dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, dan keterbatasan waktu serta sumber daya menjadi tantangan yang dihadapi para guru. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada 27 guru di SDN Moin Feu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas dengan lebih efektif dan merata*

#### ABSTRACT

The development of a nation is determined by various aspects, one of which is the education aspect. Every human being has basic potential, no individual is born without being equipped with potential and in learning the development of potential is different so that education must be able to accommodate diverse needs and learning styles (Isrotun, 2022). At the basic education level, understanding the characteristics and needs of students by teachers is very important so that effective and equitable learning can be achieved. The character of students is very diverse from one another. The way of learning also makes it different. Teachers as educators, supervisors, teachers, and guides for students must be able to understand the character of their students so that what is the goal of learning can be achieved properly and equitably. Differentiated learning is a relevant approach to meet the individual needs of students in diverse classrooms. According to Tomlinson (2021), Differentiated learning is learning that provides flexibility and is able to accommodate the needs of students to increase their potential in accordance with their learning readiness, interests, and different learning profiles. The steps in learning are dif-consciousness: 1) Determining learning objectives, 2) Assessing student ability, 3) Determining learning strategies, 4) Providing learning alternatives, 5) Providing quality feedback, 6) Evaluation and adaptation. However, at SDN Moin Feu Kupang City, many teachers still face difficulties in implementing differentiated learning. From the results of observations and interviews conducted with several teachers, From the results of observations and interviews conducted with several teachers, the author found that many teachers in schools have difficulty in implementing differentiated learning, in this case determining learning goals and strategies, assessing students' abilities, providing learning alternatives, providing feedback and evaluating. Based on the existing problems, the service team tried to provide training to 27 teachers at SDN Moin Feu. Lack of knowledge of differentiation strategies, difficulties in identifying individual student needs, and limited time and resources are challenges faced by teachers. Therefore, this community service activity aims to provide training to 27 teachers at SDN Moin Feu to acquire new knowledge and skills in dealing with the diversity of students in the classroom more effectively and evenly.

---

© 2024 EJOIN ( Jurnal Pengabdian Masyarakat)

---

*\*Corresponding author email: [reesly.adoe@staf.undana.ac.id](mailto:reesly.adoe@staf.undana.ac.id)*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Setiap manusia memiliki potensi dasar, tidak ada individu yang terlahir tanpa dibekali dengan potensi dan dalam pembelajaran perkembangan potensi berbeda-beda sehingga pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam (Isrotun, 2022). Di tingkat pendidikan dasar, pemahaman karakteristik dan kebutuhan siswa oleh guru sangatlah penting agar pembelajaran efektif dan merata dapat tercapai. Karakter siswa sangatlah beragam satu dengan yang lainnya. Cara belajarnya pun menjadikannya berbeda-beda. Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah bagi siswa harus mampu memahami karakter siswa-siswanya sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan merata. Dalam hal ini Guru dituntut untuk dapat memilih strategi, metode dan media dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa (Naibaho, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan pemikiran bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, sehingga peran guru harus mampu mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat (Faiz et al., 2022; Sumarsih et. al., 2022). Sementara itu, (Tomlinson & Moon, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi dengan cara kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa. Langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menilai Kemampuan siswa
3. Menentukan strategi pembelajaran
4. Menyediakan alternatif belajar
5. Memberikan feedback yang berkualitas
6. Evaluasi dan adaptasi

Namun, di SDN Moin Feu Kota Kupang, banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru, penulis mendapatkan permasalahan yaitu guru-guru di sekolah banyak yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam hal ini menentukan tujuan dan strategi pembelajaran, menilai kemampuan siswa, menyediakan alternatif belajar, memberikan feedback dan mengevaluasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian berupaya untuk memberi pelatihan kepada 27 guru di SDN Moin Feu. Kurangnya pengetahuan tentang strategi diferensiasi, kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, dan keterbatasan waktu serta sumber daya menjadi tantangan yang dihadapi para guru. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada 27 guru di SDN Moin Feu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas dengan lebih efektif dan merata.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan digunakan sebagai bentuk penguatan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui merdeka belajar. Tahapan dalam pelatihan ini :

1. Identifikasi Kebutuhan Guru

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan guru di SDN Moin Feu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilakukan melalui survei atau wawancara dengan para guru untuk memahami tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam menerapkan pendekatan ini. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru.

#### 2. Perencanaan Pelatihan

Setelah kebutuhan guru teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merencanakan pelatihan dengan cermat. Pelatihan harus mencakup pemahaman konseptual tentang pembelajaran berdiferensiasi, strategi dan teknik diferensiasi, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, perlu diatur jadwal, durasi, dan lokasi pelatihan agar dapat diakses dengan mudah oleh para guru. Kegiatan pelatihan berlokasi di SDN Moin Feu dan berlangsung selama 3 hari. Peserta terdiri dari 27 guru SDN Moin Feu.

#### 3. Pengembangan Materi Pelatihan

Materi pelatihan perlu dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik guru di SDN Moin Feu. Materi dapat mencakup penjelasan tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, strategi diferensiasi yang efektif, contoh penerapan dalam kelas, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan. Materi tersebut disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh para peserta pelatihan.

#### 4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop atau sesi pelatihan interaktif yang meliputi dua kegiatan utama yaitu penyampaian materi dan kegiatan praktek. Para peserta diberikan pemahaman konseptual tentang pembelajaran berdiferensiasi diikutsertakan dalam diskusi. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan ide-ide dengan sesama guru. Selain itu, sesi pelatihan juga melibatkan praktik langsung (*micro teaching*) dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi.

#### 5. Pemantauan dan Evaluasi

Selama pelatihan, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan relevansi pelatihan. Hal ini dilakukan melalui penilaian peserta terhadap materi pelatihan, observasi terhadap interaksi dan partisipasi mereka, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Evaluasi ini membantu untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan menentukan perbaikan yang mungkin diperlukan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Target yang telah dicapai dalam kegiatan ini yakni pelatihan dan pendampingan serta pembimbingan bagi guru-guru di SD Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pemaparan materi tentang (1) kurikulum Merdeka, (2) konsep pembelajaran berdiferensiasi, (3) konsep modul ajar berdiferensiasi, (4) strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi, (5) pembuatan modul ajar berdiferensiasi dan (6) pendampingan dan simulasi pembelajaran menggunakan modul ajar berdiferensiasi. Adapun peserta kegiatan adalah seluruh guru-guru di sekolah tersebut dan guru-guru dari gugus dengan jumlah keseluruhan peserta yaitu 35 peserta terdiri dari guru berjumlah 27 orang dan tim PKM 8 orang. Pemateri untuk kegiatan pertama yaitu Sofia Godheliva Un Lala, S.Pd.,M.Pd. Intisari dari materi yang disampaikan oleh pemateri pertama yaitu tentang urgensi penerapan kurikulum merdeka, regulasi kurikulum

merdeka, pengertian pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.



**Gbr. 1 Materi Hari 1 “ Urgensi Penerapan Kurikulum Merdeka, Regulasi Kurikulum Merdeka, Dan Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi”**

Pemateri pada kegiatan hari kedua oleh Treesly Y.N Adoe, S.Sos.,M.Pd dengan intisari materinya komponen pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar murid, modul ajar berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi. Setelah materi sudah disampaikan, peserta dibagi dalam empat (4) kelompok untuk mendiskusikan dan membuat modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan contoh-contoh yang telah diberikan oleh pemateri, pengerjaan yang dilakukan oleh guru-guru dalam kelompok di dampingi oleh panitia. Kegiatan pada hari kedua berakhir pada jam 14.00 wita.



**Gbr. 2 Materi Hari ke-2 “Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi, Modul Ajar Berdiferensiasi, dan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi”**

Pada hari ketiga, panitia mendampingi peserta dalam kelompok untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi, setelah selesai mengerjakan maka guru-guru diberikan kesempatan untuk mensimulasikan pembelajaran sesuai dengan modul ajar tersebut dan kegiatan simulasi ini dinilai oleh kelompok yang lain, kegiatan simulasi ini dilakukan

secara bergiliran sampai semua kelompok melaksanakan simulasi pembelajaran, kegiatan pada hari ketiga berjalan dengan baik dan lancar, guru-guru sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan sampai selesai. Di akhir kegiatan guru-guru mengupload modul ajar di link google drive yang telah disiapkan panitia dan melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah diikuti sesuai dengan format penilaian yang telah disiapkan panitia. Evaluasi ini membantu mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan menentukan perbaikan yang mungkin diperlukan di masa mendatang.



Gbr. 3. Hari ke-3 Mendampingi Peserta Dalam Membuat Modul Ajar

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SDN Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang bertujuan membekali guru untuk memahami secara komprehensif tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembuatan modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dengan konteks dan karakteristik kebutuhan pendidik, memberikan pelatihan cara mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dan mensimulasikan pembelajaran sesuai dengan modul ajar berdiferensiasi.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SDN Moin Feu Kelurahan Manulai 2 Kota Kupang. Materi teoritis tentang urgensi penerapan kurikulum merdeka, regulasi kurikulum merdeka, pengertian pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran berdiferensiasi, prinsip pembelajaran berdiferensiasi. komponen pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar murid, modul ajar berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembuatan modul ajar berdiferensiasi, pendampingan pembuatan modul ajar berdiferensiasi, dan mensimulasikan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Moin Feu Kelurahan Manulai Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa guru-guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi agar dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut guru dapat membuat keputusan masuk akal yang terkait dengan (1) kurikulum yang mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, (2) menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, (3) menciptakan lingkungan

belajar yang mengundang murid untuk belajar, (4) manajemen kelas yang efektif dan (5) penilaian berkelanjutan.

### **SARAN**

Guru diharapkan agar dapat terus aktif dalam mempelajari tentang pembelajaran berdiferensiasi dengan baik agar dapat Menyusun modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan bagi panitia Agar dapat mendampingi dan memberikan informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi kepada guru.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Fadhli, R. (N.D). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria edukasia*,5(2), 147-156. <https://doi.org/10.31949/Jee.V4i1.4230>,
- [2] Hidajat, F. A. (2022). Desain Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Creative Learning Untuk Peningkatan Self-Regulation Skills Guru-Guru Sekolah. Abdi Wiralodra : *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31943/Abdi.V4i2.70>,
- [3] Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- [4] Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258,
- [5] Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. Proven Programs in Education: *Classroom Management and Assessment*, 1-S